

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Metode Tamyiz dalam pembelajaran terjemah Alquran diterapkan di SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin. Proses pembelajarannya, diawali pengajar dengan mengenalkan dan menjelaskan tentang Tamyiz kepada para peserta didik. Seperti dalam modul atau materi Metode Tamyiz.

- a. Materi untuk pembelajaran metode tamyiz

Jenjang SD Tamyiz untuk kelas IV, khusus dikenalkan tentang *huruf* dan *isim* atau kalimat *isim* (tanda-tanda *isim*). Kelas V difokuskan pada kolom tanda-tanda *isim*, *fi'il*, *wazan* dan mentasrifkan kalimat, dan kelas VI diajarkan tentang *Mujarrad* dan menerjemahkan Alquran (praktek). sedangkan kelas I, II, dan III hanya difokuskan belajar Alquran (BTA) metode *Iqra* dan *tajwid*. Materi untuk SMP yaitu pelajaran Metode Tamyiz ketika sudah sampai pelajaran *mujarrad* dan peserta didik sudah hapal, baru masuk pembelajaran menerjemahkan ayat perkalimat. tanda-tanda *isim*, *fi'il* ataupun *huruf* dan cara menerjemahkan kalimat sebelum peserta didik diminta menerjemahkannya. Pada jenjang SMA yaitu Tamyiz pembelajaran khusus bagi Mata Pelajaran Alquran

(namanya Tamyiz, Tajwid, Tahfiz), karena ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca Alqurannya.

b. Metode/teknik pembelajaran

Pada bagian ini hampir sama antar jenjang baik itu SD, SMP, SMA yaitu cara pembelajarannya menggunakan konsep pengulangan membaca dan strategi nyanyian. Peserta didik menyebutkan kalimat dengan lagu (nyanyian) diiringi gendangan. Tentunya pembelajaran Tamyiz ini ada variasi lagu dan variasi kegiatan dalam pembelajarannya, seperti memberikan tugas kepada peserta didik, maju kemuka membaca sambil dinyanyikan, dan menyebutkan kalimat yang ditulis guru dipapan tulis.

c. Tujuan pembelajaran

Pada bagian ini semua jenjang juga sama yaitu tujuan pembelajaran metode tamyiz adalah bertujuan untuk mempermudah membaca, menerjemahkan, dan memahami Alquran agar kandungan dari ayat-ayat yang dibaca tersebut dapat mudah untuk dipahami dan dimengerti, dengan cara belajar yang mudah, santai atau tidak dibawah tekanan, tapi haru tetap fokus dan serius belajarnya serta peserta didik mampu dan terbiasa menerjemahkan Alquran

d. Keberhasilan metode tamyiz

Hasil penelitian semua jenjang menyatakan bahwa metode tamyiz berhasil dalam penerapannya dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Problematika atau masalah *pertama*, yaitu pada tingkat jenjang sekolah kelas 7 SMP dan tingkat kelas 10 SMA. Seharusnya pembelajaran Tamyiz sudah tuntas pada kelas 7 SMP atau 10 SMA. Namun pembelajaran Tamyiz harus terulang pada tingkat tersebut. Karena ada beberapa peserta didik yang sama sekali belum bisa belajar bahasa Arab dan menerjemahkan Alquran. Lebih tepatnya belum tahu sama sekali dengan pembelajaran Metode Tamyiz (bahasa arab). Masalah *kedua*. Pada peserta didik yang super aktif yang suka bermain dan bercanda saat pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang tidak aktif, kurang mau bersuara dan malu-malu sama temannya. Sehingga fokus dan konsentrasinya terhadap pelajaran Tamyiz terpecah (kurang fokus). Peserta didik pun lambat pahamnya. Mereka hanya dapat/bisa dilagunya saat menyebutkan kalimat perkolom dibuku Tamyiz. Peserta didik pun tidak dapat secara langsung menerapkan *isim, fi'il* dan huruf yang telah mereka hafal ke dalam kalimat sempurna. Selain itu, peserta didik tidak semuanya menyadari bahwa pelajaran Tamyiz adalah pelajaran gabungan antara *nahwu* dan *sharaf* yang diformulasikan ke dalam Metode Tamyiz. Peserta didik hanya asik ikut bernyanyi saja. Masalah *ketiga*. Saat pembelajaran Tamyiz, peserta didik kurang

memperhatikan dalam hal tajwid. Sehingga ketika menghafal teori *isim*, *fi'il* dan huruf cenderung mengikuti lagu saja, tapi tidak memperhatikan bacaan *mad* dan *qoshr* yang ada pada kalimat *isim*, *fi'il* maupun *huruf* tersebut.

B. Saran

Temuan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa ada sedikit permasalahan dalam Implementasi Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Terjemah Alquran. Sehubungan masalah tersebut, maka disarankan beberapa hal, yaitu:

Saat penerapan Metode Tamyiz yaitu seorang pengajar Tamyiz. Harus lebih kreatif mengkreasikan pembelajaran (bervariasi). Tidak hanya terpaku dengan materi-materi yang dilagukan. Tapi harus lebih membuat peserta didik tertarik dan terkesan. Misalnya melagukan materi dengan gerakan badan, game tebak materi, dan strategi *Two Stay Two Stray*, sera pembelajaran diiringi dengan gendangan.

Agar memberikan kesan kepada peserta didik, belajar dengan menyenangkan, mudah paham dan lebih mudah ingat. Selain itu, dapat mengatasi peserta didik yang super aktif, aktif, kurang aktif, dan tidak aktif.

Jangan pula terabaikan tentang masalah penjelasan *nahwu* dan *sharaf* yang digabungkan dalam Metode Tamyiz. Serta memperhatikan *Tajwidnya* seperti *makhraj huruf* dan sebagainya.

C. Rekomendasi Penelitian

Karya yang ditulis peneliti ini, masih belum sempurna. Masih ada beberapa faktor yang belum bisa peneliti capai. Seperti peneliti tidak dapat memuat penelitian tentang peserta didik yang bisa membaca Kitab Kuning, setelah pembelajaran Tamyiz selesai/tuntas. Selain itu, unsur-unsur pembahasan pengertian Kitab Kuning secara luas. Penelitian ini hanya dilakukan dengan penelitian kualitatif deskriptif, tidak dengan kuantitatif.